



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TARBIIYAH  
ISLAMIYAH KEDEMANGAN KECAMATAN  
JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN  
MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan**



Oleh:

**RIMA CHOIRIYAH**

**NIM: TP. 161573**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2020	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi  
di

Tempat  
*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Rima Choiriyah  
NIM : TP.161573  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Juli 2020  
Pembimbing II

**Habib Muhammad, S.Ag.M.Ag**  
NIP.196911141994011001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2020	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
di

Tempat  
*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Rima Choiriyah  
NIM : TP.161573  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 25 Juni 2020  
Pembimbing I

Dra.Hj.Nurazmy.Aziz,M.Pd.I  
NIP.1955060519832003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, juni 2020



RIMA CHOIRIYAH  
NIM: TP.161573



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-06-2021	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B, 02/D.11/PP.009/10/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan  
Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah  
Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi Kecamatan  
Jambi Luar Kota

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rima Choiriyah  
NIM : TP.161573  
Telah dimunakhasyahkan pada : Jum'at 28 Agustus 2020  
Nilai Munakhasyah : 83,75 (A)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQOSYAH  
Ketua Sidang

Mukhlis, M.Pd  
NIP.196710031997031001

Penguji I

Dra. Dewi Hasanah, S.Pd.M.Ag  
NIP.197007111994032003

Pembimbing I

Dra. Hj Nurazmy Aziz, M.Pd.I  
NIP.1995506051983032003

Penguji II

Rapiko, M.Pd  
NIP.197805312007012020

Pembimbing II

Habib Muhammad, M.Ag  
NIP.196911141994011001

Sekretaris Sidang

Yudi Kurniawan, M.Pd  
NIP. 19891112019031015

Jambi, 12 Oktober 2020

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi  
Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Habib Muhammad, M.Ag  
NIP.196911141994011001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
  - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi



## PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan, meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya ayah dan ibu tercinta (Lamiran dan Supiyati) yang selalu memanjatkan doa kepada putri mu tercinta dalam setiap sujudnya terima kasih semuanya.

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada bapak dan ibu dosen yang telah ikhlas membantu saya dan mengarahkan saya memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

Tak lupa kepada saudara-saudara yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih sayanku untuk kalian.

Yang terakhir tak lupa untuk kawan kawan sahabat yang saya sayangi tanpa dukungan, semangat dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

Terima kasih ya allah kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

وَ اكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

## Motto

“ dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”.(HR.Ahmad)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Alhamdulillah Robbil Aalamiin” dengan segala kerendahan hati, izinkan penulis memanjatkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang senantiasa membukakan pikiran dan hati untuk terus berjuang dalam menegakkan agama-Nya serta memampukan penulis dalam menyelesaikan skripsi yang membahas tentang **“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangann Muaro Jambi”** sholawat dan salam tak pernah putus penulis sampaikan kepada pimpinan sekaligus guru peradaban dunia Nabi Muhammad SAW yang telah banyak memberikan keteladanan dalam berfikir dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya nasehat, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA,Ph.D Selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Dr. Hj. Fadhilah, M,Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Wakil dekan 1 Dr. Risnita,M.Pd Wakil dekan 2 Dr.Najmul Hayat, M.Pd dan Wakil dekan 3 Dr Yusria,S.Ag.M.Pd
4. Mukhlis S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Habib Muhammad,S.Ag M.Ag Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekaligus Pembimbing II
6. Dra.H.Nurazmy Aziz selaku pembimbing I
7. Bapak/ibu karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi.
8. Mochammad chailani, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan ibu Paridah,S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah MTs. s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro jambi





## ABSTRAK

Nama Rima Choiriyah  
NIM TP.161573  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Judul Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam bagaimana pembinaan akhlak siswa yang di lakukan melalui pembiasaan bagi siswa kelas VII di MTs s Tarbiyah Islamiyan Kedemangan Muaro Jambi, (2) apa saja permasalahan dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan bagi siswa di kelas VII MTs s Tarbiyah Islamiyan Kedemangan Muaro Jambi, (3) Bagaimana hasil pembiasaan akhlak siswa melalui pembiasaan bagi siswa di kelas VII MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan alat pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi Informan dalam penelitian ini yaitu Guru Akidah Akhlak serta beberapa guru tambahan dan Siswa kelas VII, di wawancarai untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi dilakukan dengan berbagai cara dan metode, di antaranya pembiasaan Akhlak yang Paling Spesifik adalah guru lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan seperti, sikap toleransi terhadap sesama tidak membedakan status social serta saling menghargai satu dengan yang lain, guru juga menanamkan nilai agama seperti membaca ayat pendek serta asmaul husna sebelum jam pelajaran di mulai, membaca yasin tahlil yang di lakukan di setiap hari jumat, pembiasaan hal-hal baik, melalui nasehat, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik, serta metode keteladanan metode di atas dilakukan secara berulang ulang agar terbinanya pembiasaan akhlak yang baik (2) permasalahan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi yaitu kurangnya minat dan kesadaran siswa, lingkungan, dan anak yang malas (3) setelah di lakukan pembiasaan akhlak oleh guru itu sendiri siswa lebih menyadari akan pentingnya sikap toleransi terhadap sesama hal ini dibuktikan dengan tindakan memperlakukan antara satu dengan yang lain, lebih menghargai serta tidak membedakan status social.

**Kata Kunci: Pembinaan Akhlak dan Pembiasaan**



## ABSTRACT

Name : Rima Choiriyah  
Nim : TP 161573  
Major : Islamic Religious Education  
Title : Moral development of students through habituation in private Madrasah Tsanawiyah tarbiyah islamiyah kedemangan muaro jambi

This thesis discussed about students moral coaching through habituation method at tarbiyah islamiyah Islamic junior high school kedemangan muaro jambi. The purpose of this study are to (1) describe and analyze in dept how the moral of students who are done through the habitatution method at tarbiyah islamiyah Islamic junior high school kedemangan muaro jambi,(2) what are the problems in developing for grade VII students at private Islamic school tarbiyah islamiyah kedemangan muaro jambi,(3) how are the efforts to develop students morals through habituation for grade VII students at private Islamic school tarbiyah islamiyah kedemangan muaro jambi,(4) what are the results of students moral development through habituation for grade VII students at private Islamic school tarbiyah islamiyah kedemangan muaro jambi.

This study was qualitative research whereas the instruments of this study are interview, observation and documentation. This research conducted at tarbiyah islamiyah Islamic junior high school kedemangan, muaro jambi. The informants of this study are akidah and moral teacher, a few additional teachers and seventh grade students they were interviewed to get needed information in the study then the research analyzer to get the result of this research The results of the study revealed that: 1) coaching manners conducted in Mts tarbiyah islamiyah kedemangan muaro jambi done in various ways and methods, including habituation manners of the most specific is a teacher more emphasized on the value of the value of the religious like, a tolerance against fellow did not differentiate the social status as well as of mutual respect with each other. The teacher also instill the value of religion like read the verses short as well as asmaul husna before the clock subjects started, reading yasin tahlil done every Friday, habituation it good, through the advice, the award and punishment who are educated, as well as the method of an axemplary methods on conducted in over and over again that good manners. (2) the problem facel by teachers in fostering student morals in Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi namely the lack of interest and awarenees of students, the environment, and lazy children. (3) after done pembiasaan manners by the teacher it self students more aware of the will of the importance of the attitude of tolerance against fellow this is evidenced by the actions of treat between with each other, appreciate and did not differentiate the social.

**Keywords: moral-guidance and habitua**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritik.....	7
1. Pengertian Pembinaan .....	7
2. Pengertian akhlak.....	8
3. Pengertian pembinaan akhlak.....	11
4. Pembiasaan .....	19
B. Studi Relevan.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode dan desain penelitian .....	26
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Tekhnik analisis data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Triangulasi Data.....	33
H. Jadwal Penelitian .....	35

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	36
1. Historis .....	36
2. Visi dan Misi Madrasah .....	38
3. Struktur Oprasional.....	38
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	41
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	46
1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.....	46
2. Permasalahan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi .....	52
3. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.....	54

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
C. Kata Penutup.....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2. Struktur Operasional.....	33
Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	35
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran 3	: Dokumentasi
Lampiran 4	: Struktur Organisasi MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan muaro Jambi
Lampiran 5	: Kartu konsultasi Skripsi Pembimbing I
Lampiran 6	: Kartu konsultasi Skripsi Pembimbing II
Lampiran 7	: Daftar Informen
Lampiran 8	: Daftar Responden

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya anak adalah amanat Allah SWT yang di percayakan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang shalih dan sholihah. (Amirulloh Syarbani, Heri Gunawan, 2014:1)

Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiah Daradjat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya. Apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru akidah akhlak untuk melakukan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal-hal negative tersebut.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholah dan sebagainya. (Djamarah, 2010:31)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa.

“Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap manusia, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasullullah SAW ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir. Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan yang baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya”. (Asmaran,2002:1).

عَنْ أَبِي الدَّاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ: مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حُسْنِ  
 الْخُلُقِ (رواه ابو داود والترمذي)

Artinya: Dari Abi Darda, beliau berkata: telah bersabda Rasulullah: “Tidak ada apapun lebih berat timbangannya daripada akhlak yang baik” (HR.Abu Dawud dan Turmudzi).

Pendidikan pada usia anak merupakan suatu upaya pembinaan akhlak yang di tunjukkan bagi anak sejak lahir. Dalam pendidikan, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak-anaknya, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga factor teladan keduanya sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas di memori anak. Seperti yang dikatakan oleh (Daradjat 1978:71) bahwa orang tua adalah Pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara mereka merupakan unsur-unsur pendidikan



yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Sebagaimana dikatakan oleh Sofyan Sauri bahwa akidah, ibadah dan akhlak adalah satu keutamaan yang tidak dapat di pisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syari'ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik akan muncul pula perilaku yang baik. (Sofyan Sauri 2004, 38)

Para pendidik harus tahu dan paham beberapa model berkenaan dengan bagaimana mengenali proses belajar anak, yaitu:

1. Belajar Instingsif

“Sebuah kecakapan yang dimiliki oleh anak tanpa direncanakan oleh anak tersebut, melainkan karena adanya dorongan dari dalam, yakni kebutuhan sebagai makhluk social sehingga anak dalam perkembangannya selalu mengikuti apa yang diinginkannya”.

2. Belajar dari Pengalaman

“Anak dalam proses perkembangannya berjalan melalui pengalaman diri yang dirasakan dan dijalani, sehingga ada perubahan diri yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dasar pada dirinya”.

3. Belajar dari Pembiasaan

“Anak dalam melakukan proses belajar tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul karena adanya factor dari luar, bila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah tentu anak akan tumbuh dan berkembang secara positif. Tetapi sebaliknya bila lingkungan di dominasi oleh hal-hal yang kurang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan perilaku yang negative yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negative”. (Jalaludin,2016:24)

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengalaman dilapangan, penulis menemukan adanya proses pembiasaan bagi siswa. Adapun metode pembiasaan yang diterapkan diantaranya adalah pembiasaan pembinaan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti lebih memiliki sikap toleransi yaitu tidak membedakan anatara satu dengan yang lain, selain itu sikap disiplin juga ditekankan seperti mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu guru, membuang sampah pada tempatnya serta pembiasaan disiplin dalam menjalankan program



sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang telah di tentukan yasin tahlil serta infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Disamping itu di terapkan pembiasaan kepedulian social yang di tekankan pada siswa dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, menjenguk teman yang sakit serta takziah ke keluarga teman yang meninggal, dan infaq rutin yang di laksanakan seluruh siswa setiap hari jum'at.

Namun demikian, masih banyak dijumpai siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sebagaimana yang ditetapkan dan diterapkan oleh pihak sekolah untuk mengkaitkan kualitas akhlak dari setiap siswa-siswinya, penyimpangan-penyimpangan itu diantaranya adalah siswa enggan atau bahkan tidak mengikuti pembiasaan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah. Disamping itu penulis juga menemukan adanya siswa yang mengucapkan kata- kata yang tidak sewajarnya ketika berbicara, membolos, serta masih dijumpai sebagian siswa yang kurang menghormati gurunya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah di susun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu. (Abu Ahmad & Nur Uhbiyati, 1991, 162) Demikian juga Madrasah Tsanawiyah (MTs. Tarbiyah Islamiyah kedemangan Muaro Jambi), merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah menerapkan pembiasaan seperti salam, senyum dan sapa serta pembiasaan sholat dhuhur serta infaq mingguan yang di laksanakan setiap hari jumat yang diharapkan mampu berimplikasikan pada aspek perilaku siswa.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TARBIYAH ISLAMIYAH KEDEMANGAN MUARO JAMBI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA”. Hal ini



perlu di ungkapkan agar di ketahui secara rinci mengenai sejauh mana pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan bagi siswa Mts. Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi, sehingga dapat di manfaatkan serta di jadikan contoh bagi sekolah yang memerlukan.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis mengkaji tentang Pembinaan Akhlak Anak Melalui Pembiasaan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas penulis memfokuskan penelitian ini kepada siswa kelas VII dan kepada pihak guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan terdahulu, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep yang di lakukan oleh guru dalam melakukan pembiasaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.
- b. Apa saja jenis-jenis pembiasaan yang di lakukan guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus Penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak Siswa melalui metode pembiasaan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi
- b. Ingin mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak Siswa melalui metode pembiasaan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi





## 2. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
- b. Untuk peneliti, Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.
- c. Untuk lembaga, Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas output terutama dalam hal moral dan karakter anak didik.
- d. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.
- e. Untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelas Sarjana S1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus besar KBBI ialah sebuah “proses, cara, ataupun perbuatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Sedangkan pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah. Dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatann dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan pengembangan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk pencapaian tujuan. (Masdar Helmi, 1973)

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilannya sesuai dengan bakat, kecendungan /keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinyaa, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Ajat Rukajat,2018:54)



## 2. Pengertian akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk didalam kamus al-munjid berarti budi pekerti, peringai tingkah laku atau tabiat. Di dalam da'iratul ma'arif dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةُ

Artinya : “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya (asmaran,2002:1)

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut.

- a) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.
- b) Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Imam al-ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.(Rosihon Anwar,2014:206)

### a. Klasifikasi akhlak

Akhlak manusia secara umum terbagi atas akhlak yang baik (al-akhlak al-mahmudah) dan akhlak yang tercela (al-akhlak al-mazmumah)

- a) Akhlak Terpuji (al-akhlak-almahmudah)

Akhlak terpuji maksudnya adalah perbuatan-perbuatan yang baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



biasanya disandang oleh para rasul, anbiya', auliya' dan orang-orang yang shaleh. Adapun syara-syarat diterimanya tiap amal shaleh itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain ikhlas, wara', dan zuhudd. Sifat-sifat itu jika tersosialisasikan, termasuk juga menjadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh orang yang masuk tarikat. Namun perlu diketahui bahwa tidak hanya seseorang yang masuk tarikat saja yang harus mempunyai sifat-sifat terpuji itu, tetapi orang biasa yang tidak masuk tarikat pun harus mencerminkan sifat-sifat terpuji, sehingga hidup itu tidak akan terjadi kecemburuan social.

b) Akhlak tercela (al-akhlak al-mazmumah)

Sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulullah yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia yaitu ujub, takabur, riya' dan hasad. Akhlak tercela merupakan penyakit hati dan jiwa, penyakit yang harus dihindari dalam kehidupan. Akhlak tercela dikarenakan hati atau jiwanya terkena penyakit, tentu ada penyebab-penyebab jiwa itu sakit dan penyebab utama penyakit jiwa adalah setan. Setanlah yang menanamkan bibit-bibit penyakit dalam jiwa manusia yang akhirnya menimbulkan akhlak tercela. (Muh. Asroruddin Al Jumhuri. 2019:38)

**b. Ruang lingkup akhlak**

a) Akhlak kepada Allah

"Akhlak mulia kepada Allah artinya menyakini bahwa setiap muslim sangat mungkin berbuat kesalahan, sehingga perlu untuk memohon ampunan. Sebaliknya kesalahan, sehingga perlu untuk memohon ampunan. Sebaliknya, segala sesuatu yang berasal dari Allah SWT adalah patut disyukuri. Diantara akhlak yang mulia kepada Allah SWT adalah taat pada aturan-Nya. Ridha terhadap ketentuan-Nya, selalu bertaubat, selalu berusaha mencari ridho-Nya, selalu berdzikir kepada-Nya, selalu berdoa kepada-Nya dan bertawakkal kepada-Nya". (Imam Pamungkas: 2012:50-53)

b) Akhlak kepada makhluk

"Islam mengatur bagaimana cara berinteraksi kepada sesama makhluknya. Akhlak mulia kepada makhluk mencakup beberapa aspek mengingat makhluk Allah bermacam-macam adanya".

c) Akhlak kepada kedua orang tua

"Kewajiban anak menghormati dan menaati semua perintahnya selagi tidak melanggar ketentuan ajaran agama maka wajib dilaksanakan. Kedua orang tua adalah orang yang pertama-tama wajib di hormati setelah pengabdian kepada Allah." berikut adalah perintahnya dalam Al-Quran:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا



Artinya : “Katakanlah, Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan dia, berbuat baiklah terhadap kedua ibu bapak”(Q.S Al-An’am/6:151).

Masih banyak lagi ayat yang memerintahkan manusia untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Penjabaran akhlak kepada orang tua yaitu berbakti dengan melaksanakan nasehat dan perintahnya yang baik, memelihara dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, merendahkan diri didepan mereka, berbicara kepada mereka dengan baik dan sopan, memandang mereka dengan penuh kasih sayang dan hormat, tidak megeluh dan menggerutu, mendoakan kedua orang tua, berkorban untuk orang tua, dan meminta kerelaan kepada orang tua ketika akan berbuat sesuatu.

d) Akhlak kepada guru

“Akhlak kepada guru hakekatnya sama seperti akhlak kepada orang tua, karena guru adalah orang tua kedua yang mendidik untuk berakhlak baik sesuai syari’at. Salah satu kewajiban dalam menuntut ilmu adalah melaksanakan perintah guru, memuliakan dan menghormatinya, berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik, tidak betjalan dihadapannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak melawan apalagi menipu guru, dan meminta maaf jika berkata keliru di hadapan guru. Tidak hanya meresapi apa yang diajarkan guru, tetapi ada hal lain yang keberadaanya perlu diperhatikan, yaitu akhlak kepadanya. Karena guru yang ridho kepada muridnya akan mengalirkan ilmu yang bermanfaat, sebaliknya ketika guru tidak meridhoi muridnya maka tertutuplah pintu keberkahan dalam menuntut ilmu”.

e) Akhlak kepada teman

“Manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri. Artinya, setiap manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hal apapun, termasuk dalam pergaulannya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan yang namanya teman dalam kehidupan sosialnya. Adapun akhlak kepada teman adalah memberinya salam ketika bertemu, saling mengingatkan kepada allah, saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi





mendo'akan dan menguatkan iman, selalu menjaga nama baikya hingga saling bertukar ide dan pikiran yang bermanfaat, dan lain-lain sebagainya”

f) Akhlak kepada tetangga

“Tetangga adalah orang yang rumahnya dekat. Mereka memiliki kedudukan yang khusus dan peranan yang krusial karena setiap hari pasti berinteraksi dengan mereka. Islam mengajarkan untuk memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik dalam hubungan dan kehidupan bertetangga. Bentuk hubungan antar tetangga terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, tetangga yang seagama dan sekerabat. Tetangga kategori pertama ini memiliki tiga hak, yakni hak sebagai tetangga, seagama dan sekerabat. Kedua, tetangga yang seagama, tidak ada hubungan kerabat. Kategori ini memiliki dua hak, yakni hak sebagai tetangga dan seagama. Ketiga, tetangga yang tidak seagama dan tidak kerabat. Tetangga yang seperti ini hanya memiliki satu hak, yakni mereka yangberlainan agama dan bukan kerabat”

g) Akhlak dalam pergaulan antar lawan jenis.

“Dalam kehidupan social, seseorang tidak saja berinteraksi dengan orang yang memiliki kesamaan jenis, ada kalanya seseorang berhubungan dengan lawan jenis. Ini merupakan suatu hal yang wajar, namun ketika batasan-batasan yang berlaku tidak dihiraukan, maka akan menjadikan perangkap untuk dihiraukan, maka akan menjadikan perangkap untuk diri sendiri. Sebab itu allah memerintahkan untuk senantiasa menjaga diri dari pergaulan yang tidak baik. Adapun akhlak dalam bergaul antara laki-laki dan perempuan (yang bukan mahrom) adalah seperti menundukkan pandangan terhadapnya, tidak berduaduaan, tidak bersentuhan, selalu menjaga aurat dan lain sebagainya”. (Rosihon anwar,2008:231-243)

### 3. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak terdiri dari dua kata, pembinaan dan akhlak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe akhiran an menjadi “pembinaan” yang artinya proses atau cara. Sedangkan kata “akhlak” adalah bentuk jama’ dari kata “khuluq”. Khuluq berarti tabi’at, watak dan budi pekerti.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlak* (HR Ahmad) ( Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian islam yang demikis terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap permbinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.(Abuddin Nata,2013:136)

Factor-factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, merupakan factor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, meliputi:

#### 1. Factor Internal

##### a) Instink (naluri)

Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak di pelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies. Dari definisi di atas, dapat ditarik pengertian bahwa setiap kelakuan manusia, lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Jadi merupakan suatu pembawaan asli manusia. Naluri dapat mendatangkan manfaat dan mendatangkan kerusakan, tergantung cara pengepresianannya. Naluri makan misalnya, jika di perturutkan begitu saja dengan memakan apa saja tanpa melihat halal haramnya, juga cara mendapatkannya sesuai

dengan keinginan hawa nafsunya, Maka pastilah akan merusak diri sendiri. Islam mengajarkan agar naluri ini disalurkan dengan memakan dan meminum barang yang bai, halal, suci dan tidak memperturutkan hawa nafsu. Demikian pula dengan berakhlak, seseorang akan terdorong untuk memiliki akhlaqul karimah karena di gerakkan oleh naluri yang dimilikinya sejak lahir.

#### b) Keturunan

Turunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang megatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Ada pula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu. Adapun yang diturunkan itu bukan lah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaa (persediaan) sejak lahir. Adapun sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, (Thomas Lickona, 2013:48) pada garis besarnya ada dua macam:

##### 1) Sifat Jasmaniah.

Yakni kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf yang tua dapat di wariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekeran itu pada anak cucunya. Misalnya orang-orang negro. Dan orang tua yang lemah fisiknya, kemungkinan mewariskan pula kelemahan itu pada anak cucunya.

##### 2) Sifat Rohaniah

Yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat di turunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana di maklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (instink), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang combative instinct (naluri berjuang) yang demikian kuatnya, sehingga dia menjadi pemberani dan Palawan yang gagah perkasa. Kelebihan dalam naluri itu dapat diwariskan kepada keturunannya. Seorang pemberani kemungkinan dapat melahirkan keturunan pemberani. Demikian juga dalam kecerdasan, kesabaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



(ketahanan mental), keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat di turunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.

## 2. Factor Eksternal

### a. Keluarga

“Secara umum, orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak. dalam hal ini pendidikan moral dapat di artikan dengan pembinaan akhlak, artinya bahwa keluarga memiliki pengaruh yang dasar dalam terbentuknya akhlak seorang anak”. (Thomas Lickhona, 2013:48)

### b. Lingkungan

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang melindungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya, karena luasnya pengertian “ segala sesuatu” itu maka dapat disebut: baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, sekolahnya, temen-temennya, dan sebagainya. Atau lingkungan psikologis seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalahnya yang dihadapinya dan lain sebagainya”. (Thomas Lickhona, 2013:64)

Factor lingkungan dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penjelasan allah dalam al-quran:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَا كَاتِهِ فَرَ بُّكُمْ أَعْلَمُ  
بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya :“katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang bener jalanya”.(Q.S.Al-Isra’/17:18)

Penjelasan dari ayat di atas bahwa pergaulan (dengan lingkungan) mempunyai pengaruh pada sikap dan budi pekerti seseorang, jika ia dekat dengan penjual farfum, ia akan mendapat parfum, atau paling tidak ia selalu menghirup aroma harum. Dan jika ia senang besama tukang las, ia akan terpecik nyala apinya atau paling tidak terpaksa menghirup aroma yang buruk. Demikian nabi SAW.



Memberi ilustrasi tentang pergaulan. Ini sangat mempengaruhi manusia dan melahirkan aneka aktivitas.

c. Sekolah

Pendidikan (dalam lingkup sekolah) merupakan factor penting yang memberika pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah di terimanya.sistem perilaku atau akhlak dapat dididik atau di teruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan:

- 1) Rangsangan – jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi, dan dapat dilakukan melalui latihan, tanya jawab dan mencontoh.
- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan lain-lain. (Thomas Lickhona, 2013:70)

d. Pembinaan Akhlak

Di antara bentuk-bentuk pembinaan akhlak kepada anak adalah sebagai berikut.

1) Pembinaan akhlak anak melalui pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan Nilia-nilai kebaikan yang terkandung didalam objek itu, seperti memberikan pemahaman pentingnya berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlak yang jadi sasaran.

Proses pembinaan ini berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang akan di terima akibat akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia.

2) Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya, dimana objek tersebut telah menjadi kecendrungan bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Seorang anak yang terbiasa berbuat baik kepada semua orang yang ditemuinya, akan menuntunnya memiliki akhlak yang sesuai apa yang dibiasakan. Karena akhlak yang baik lahir dari pembiasaan yang baik.

### 3) Pembiasaan akhlak anak melalui teladan yang baik

Dalam diri rasul Muhammad SAW terdapat teladan yang baik (uswatun hasanah). Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang lebih mengena yaitu teladan yang langsung di contohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orang tua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti tokoh masyarakat. (Jurnal Nurhasanah: vol 1: 12)

Dalam pendidikan, identifikasi (terhadap teladan yang baik) terkait dengan pembentukan kepribadiannya dan jati diri seseorang. Proses ini tampaknya seperti proses peniruan biasa, tetapi pada kenyataannya ia adalah proses yang tidak disadari yang memuaskan keinginan-keinginan tertentu pada seseorang. Dalam konteks ini terlihat bagaimana besarnya pengaruh sifat keteladanan Rasulullah SAW terhadap pengikut beliau. Tidak mengherankan, bila kalangan musuh sempat melontarkan tuduhan, bahwa beliau menggunakan kekuatan “ sihir” untuk memengaruhi pengikutnya. Abdullah nasih ulwan merangkum keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah, yaitu contoh teladan dalam ibadah, kemurahan hati (kedermawanan), zuhud, tawadhu’, sopan santun, kekuatan badan, keberanian, politik yang baik dan ketegasan (Suyadi.2015:4).

### 4) Pembinaan akhlak dengan targhib dan tarhib

Kata targhib dan tarhib dalam bahasa Indonesia berarti pujian dan hukuman, atau dalam bahasa Inggris *reward and punishment*. Metode ini memberikan pelajaran dengan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan dan mendapatkan





kesusahan jika tidak mengikuti kebenaran. Dalam pelaksanaannya, pujian diberikan ketika peserta didik melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya, sedangkan hukuman di berikan ketika peserta didik tidak melaksanakan apa yang telah di perintahkan oleh guru. Dalam firman allah SWT:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya :“Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka(pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat,maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabbmu mengaiaya hamba-hambanya”(Q.S Fushilat/41:46)

Pembinaan akhlak menurut (Nata,2002:162-164) dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

- 1) Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara continue. Berkenaan dengan ini imam al ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi jahat. Maka akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.
- 2) Dalam tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan terasa tidak lagi dipaksa. Misalnya seorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa sebagai paksaan.
- 3) Pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk dengan hanya pembelajaran, interusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- 4) Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan menganggap diri sebagai yang kekurangan dari pada kelebihanya. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufittha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufittha Jambi



- 5) Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berada menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil. Meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan. Selain itu perlu adanya ketadanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

#### 4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Mahmud (2004:160) pembinaan akhlak mempunyai tujuan

diantaranya yaitu:

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non-muslim maupun muslim. Maupun bergaul dengan orang-orang ada disekelilingnya dengan mencari ridho Allah yaitu mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan soleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya arena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bangga terhadap loyalitasnya kepada agama Islam, dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam dimuka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mewujudkan masyarakat yang beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Disamping itu juga untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





## 5. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswanya agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak harus mendapat petunjuk dan nasehat yang terus menerus agar dapat meresap dalam hati, dan dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam pembinaan akhlak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaannya. Menurut (Nata, 2002, hlm. 65-169) Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, diantaranya adalah:

- 1) Menurut aliran natifisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, maka dapat dikatakan aliran ini tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.
- 2) Menurut aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak begitu lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.
- 3) Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intentif melalui berbagai metode. Aliran ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

## 6. Pembiasaan

### 1) Pengertian Pembiasaan

Kata Pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi

kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia (Jurnal Nurjannah Riannie, vol 1:114)

Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti sosila. Mereka jugabelum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di kerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada suatu yang baik, menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Menurut Arief, 2002:114-115 ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- a) Mulailah pembiasaan ini sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan di biasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah di tetapkan itu.
- d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang di sertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuuasaan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang apabila memerlukan waktu yang sama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum menganal secara praktis sesuatu yang hendak di biasakannya, oleh karna itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu di lakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaanya (Syaepul Manan, 2017:54-55)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Factor ini Perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini, contohnya sederhana misalnya membiasakan mengucapkan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca basmalah setiap memulai suatu pekerjaan dan mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan. (Ali Mufron, 2015:99).

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Ciri khas daripada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah di lupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Islam memandang kebiasaan sebagai salahsatu media pendidikan, mengubah standar dan nilai-nilai yang tetap pada kebiasaan yang dilakukan oleh manusia tanpa upaya yang keras. Kurikulum pendidikan islam serta kaum muslim pertama dimulai dengan pembentukan kebiasaan. Hal tersebut dilaksanakan dengan dua orientasi: pertama, membedakan mereka dari kebiasaan lama yang buruk dan kedua, membentuk kebiasaan baru dan nilai-nilai luhur yang menetap (Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, 2018:179-180)

## 2) Dasar dan Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakaoan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuai yang baik.



Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga dapat menunaikan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Amirullah Syarbini.2014:62)

### 3) Pelaksanaan Pembiasaan

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsure agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia memahami agama.

### 4) Syarat-syarat Pelaksanaan Pembiasaan

Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang lingkup kepada anak didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan. ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaanya hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesepakatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri. (Jalaludin,2016:35)

### 5) Kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan

Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang baik bagi peserta didik
- e. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikannya. (Jalaludin,2016:35)

## B. Studi Relevan

1. Hasil Penelitian Rika Laila Safitri (TP.131537) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Iman Mandala Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Hasil penelitiannya diantaranya beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa aliyah nurul iman seperti tidak menghormati guru ketika belajar, main handpon, bolos sekolah dan lain-lain. Dilihat dari kasus yang ada pihak guru pastinya ingin merubah sifat siswanya menjadi sifat teladan dan berakhlakul karimah.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembinaan ini ialah kurangnya kesadaran siswa untuk berakhlak baik. Masih banyak siswa yang tidak suka dengan peraturan sekolah mereka ingin mengikuti trend yang ada.

2. Hasil Penelitian Putri Handayani (TP.140866) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Dengan Judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Batang Hari Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari” Hasil Penelitian diantaranya beberapa bentuk kenakalan seperti siswa berkelahi, bolos sekolah saat jam pelajaran berlangsung, rebut didalam kelas, acuh tak acuh terhadap guru. Tidak hadir

tanpa keterangan dan terlambat datang kesekolah, diluar jam pelajaran sering melontarkan perkataan yang tidak baik,

permasalahan ini tentunya menyisahkan masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Penelitian Juwita Putri tahun 2017 tentang Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung. Dalam penelitian yang disimpulkan bahwa masih enggan untuk melakukan kegiatan ibadah disekolah, kurangnya ketaatan pada siswa dan Sebagian besar masih belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana mestinya.

Permasalahan pokok pada latar belakang penelitian tersebut dinyatakan bahwa : Masih ada anak didik yang kurang menunjukkan ketaatan pada pendidik dan kurang aktif serta kurang tekun dalam beribadah.

a. Persamaan

Persamaannya adalah penelitian mengenai peranan nilai nilai agama dalam pembinaan akhlak siswa disekolah tertentu. Di dalam penelitian ini sama-sama membahas bagaimana cara menerapkan nilai nilai agama untuk membina akhlak siswa dan siswi .

b. Perbedaan

Dari hasil penelitian saya dengan penelitian diatas terdapat perbedaan dalam upaya yang dilakukan guru serta terdapat kendala yang berbeda pula. Di dalam penelitian saya upaya yang dilakukan guru dengan menerapkan nilai- nilai agama . kendala yang dihadapi oleh guru umumnya disebabkan oleh pengaruh lingkungan, perilaku menyimpang seperti adanya siswa merokok, kurangnya disiplin, dan kurangnya pengawasan guru.

Sedangkan pada penelitian yang menjadi studi relevan di atas kendala yang dihadapi guru lingkungan anak menjadi factor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang nilai nilai keagamaan dalam membina akhlak siswa, yang di mana lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

Berikut beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli:

1. Creswell mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologi terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah social atau manusia. Penelitian membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangandari prosedur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.(djam'an satori,Aan Komariah,2014:24).
2. Krik dan miller dalam moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan.*pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (lexy J Meolong, 2011:5)

#### B. Setting dan Subjek Penelitian

##### 1. Seting Penelitian

Penelitian ini beralokasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi, dengan alasan untuk melihat bagaimana proses



pembinaan akhlak anak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek yang di teliti menggunakan cara *total sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya”.(Amirul Hadi & Haryono,1998.202).

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana diatas maka yang akan dijadikan sebagai informan ini adalah:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka kesiswaan
- c) TU

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1) Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literature-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. (Mukhtar, 2010,hlm.86) yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap





perkembangan permasalahan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

## b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti muisalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. (mukhtar 2010:90) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

## 2) Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto,2002:207) sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data subjek darimana data data diperoleh. (Suharsimi Arikunto,2002:106) sumber data yaitu berbentuk perkataan maupu tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui obsevasi. Dan sumber data dari document didapat dari instansi terkait.”menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata da tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.(Jam’ann Satori,2009:105)

Sumber data adalah dimana data di peroleh (Amirul Hadi & Haryono, 1998,122). Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi
- b. Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi
- c. Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi
- d. Sumber data berupa suasana dan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi

e. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan siswa, baik jumlah siswa dan bentuk keberagaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengmpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Obsevasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat di kontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahhiehanya (validitasnya). (Amirul Hadi & Haryono, 1998, 94)

Setiap penelitian seharusnya didukung oleh pandang observasi lembar catatan lapangan apalagi bagi peneliti pemula dan akademis. Dia harus mempunyai catatan lapangan sebagai bukti fisik kehadiran peneliti dalam situasi sosial dan menjadi perantara mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba oleh panca indra peneliti ketika ia berada di lapangan.

- 1) Mengamati pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi
- 2) Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan proses belajar mengajar untuk pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- 3) Memperhatikan metode-metode yang diterapkan oleh guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan di Madsah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi

## 2. Metode Wawancara/Interview

Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara.(Suharsimi Arikunto,2013,198) tehnik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat di lakukan dengan telepon.

Adapun datanya meliputi :

- a. Metode yang digunakan dalam bentuk pelaksanaan dan kegiatan proses belajar mengajar untuk melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan di Madsah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.
- b. Upaya-upaya guru dalam melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan di Madsah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi
- c. Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari bentuk metode yang di gunakan.

Interview di tinjau darisegi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi:

- a. Interview bebas (inguided interview) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti, yang dimaksudkan dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.(Suharsimi Arikunto 2002:132)

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.(Sugiyono,2013,82)

- a. Historis dan geografis
- b. Struktur Organisasi



- c. Keadaan masyarakat
- d. Keadaan sarana dan prasarana

### E. Teknik analisis data

Setelah pengumpulan data, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan di analisis melalui segi kualitatif, adapun teknik yang di gunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

#### 1. Analisa Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat di sederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara yakni: melalui selektif yang ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. (Andi Prastowo,2011,253)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

## 2. Analisa Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagian. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. (Sugiyono,2013,98)

## 3. Analisis kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang elintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu sekesama dan menghabiskan tenaga dengan tinjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan sahkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Andi Prastowo,2011,260)

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya peneliti untuk memberikan jaminan data yang diperoleh terpecaya kebenarannya (valid) dalam penelitian kualitatif bermacam cara untuk menguji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, uji comfirmability, masing masing uji tersebut memiliki konsep pengujian yang berbeda. Dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas data sebagai alat uji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan terhadap data) data sebagai alat uji keabsahan data.



Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul.(sugiyono,2012:219)

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. (sugiyono,2012:99)

### G. Triangulasi Data

Trangulasi data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Dalam tringulasi sumber data perlu di perhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian atau musiman), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa) dan orang. Orang sebagai sumber data juga masih dapat di bedakan ke dalam 3 kategori yaitu agregat, interaktif, dan kolektif.

Trigulasi juga dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan nya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.  
(Lexy J Moleong, 2011, hlm. 178)

## H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dirancang untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menyusun agenda penelitian secara sistematis seperti terlihat pada table berikut:

NO	JENIS KEGIATAN PENELITIAN	BULAN/MINGGU															
		Februari 2020				Maret 2020				Agustus 2020				September 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian																
2	Menyusun atau menulis konsep proposal																
3	Mengajukan judul ke fakultas untuk persetujuan judul																
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing																
5	seminar proposal																
6	Izin atau perintah riset																
7	Pelaksanaan riset																
8	Penulisan konsep skripsi																
9	Konsultasi kepada dosen pembimbing																
10	Penggandaan skripsi																
11	Munaqosah dan perbaikan																
12	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim penguji dan fakultas																

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jember



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Historis

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah ( MTs) Tarbiyah Islamiyah Desa Kedemangan Karena Kondisi Desa Kedemangan Yang Jauh dari Akses Sekolah yang setingkat, mengingat kemampuan orang tua untuk menyekolahkan anak yang terbatas, ditambah lagi karena didaerah ini telah banyak sekolah dasar yang tamatnya tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dengan menganalisa keadaan seperti ini, maka berdasarkan rapat/musyawarah yang dihadiri oleh Desa. Beserta perangkatnya. Ketua BPO dan anggotanya, *Tua Tenganai, alim ulama cerdik pandai* Desa Kedemangan, Guna membahas hal tersebut diatas maka sepakati didirikannya Madrasah Tsanawiyah yang diberi Nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Desa Kedemangan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Asal Mulanya diberi nama tersebut karena merupakan lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yang belajar pada Sore Hari. Berdirinya Mts Tarbiyah Islamiyah ini dikarenakan sekitar Daerah /Wilayah Desa Kedemangan tersebut.

Berikut ini penjelasan dari bapak M. Chailani kepala MTs Tarbiyah Islamiyah. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah ini berdiri tahun 2002 dengan musyawarah yang di hadiri oleh kepala Desa, beberapa perangkat desa, ketua BPD, *tua terngganai alim ulama* dan cerdik pandai desa kedemangan disepakati didirikan Madrasah Tsanawiyah yang di beri nama Tarbiyah Islamiyah. Asal diberi nama tersebut adalah karena merupakan lanjutan dari madrasah Ibtidaiyah yang belajar sore di sore hari dan untuk sementara menumpang di Madrasah Islamiyah.

Senada dengan itu Alm. Bapak Syamsudin S.Pd.I mengemukakan tentang sejarah sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta. Tarbiyah Islamiyah dibuka tahun 2002 yang semula masih satu atap dengan Madrasah Ibtidakiyah Tarbiyah Islamiyah kedemangan dan pada tahun 2007 pindah kegedung mats yang baru, yang memiliki 3 kelas. Asal mula gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta ini adalah pembuatan pasar tetapi karena tidak dipergunakan sehingga untuk Madrasah Tsanawiyah Swasta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah tersebut, agar anak-anak yang belajar dimadrasah Ibtidaiyah di Desa ini maupun di sekitarnya.

Dapat melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut. Mengingat di Desa Kedemangan belum ada sekolah lanjutan maka dari itu tanggal 15 Juli 2002 dibukalah pendaftaran siswa baru Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah, angkatan I. Selanjutnya nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah antara lain:

- a. Alm Bapak Syamsuddin, Bsc, S.Pd.I sejak tahun 2002 s.d 2005
- b. Bapak M. Junaidi, S.Ag sejak tahun 2005 s.d 2008
- c. Bapak Mochammad Chailani, S.Pd.I

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah menata diri dan mengejar prestasi dalam keadaan intra maupun ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah banyak mendukung juara/prestasi. Pada tanggal 1 Februari 2007 Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah pindah ke gedung baru yang ini dibangun oleh swadaya masyarakat sebelumnya. Perpustakaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah baru dibangun saat pindah ke gedung baru dengan membagi ruang guru menjadi dua yaitu untuk guru dan perpustakaan posisinya yang berada di kelas VIII A.

Lokasi tanah dan gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah yang sekarang berada di RT. 07/03 dusun talang rajo Desa Kedemangan yang berdampingan dengan SDN No 104/IX Muaro Jambi. Madrasah ini mudah dijangkau dengan jalan kaki maupun berkendara dan anak-anak yang bersekolah berasal dari Desa Kedemangan ataupun daerah sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah dibangun di atas tanah seluas lebih ±500M dengan batasan-batasan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Bamdes.
2. Sebelah barat berbatasan dengan SDN 104/IX Muaro Jambi
3. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah ini merupakan wakaf dari Bapak H. Abdul Majid yang sebelumnya merupakan tanah yang luasnya ± 500 M<sup>2</sup> Di atas tanah itulah dibangun awalnya adalah rencana pembuatan pasar dan tidak di pakai sehingga berdasarkan rapat bersama maka dijadikan madrasah tsanawiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah dari tahun ketahun menunjukkan kemajuan ditandai dengan perbaikan gedung dan meja serta kursi juga jumlah murid dan guru yang terus bertambah yang semulanya hanya 5 orang menjadi 16 orang tenaga pengajar.

Dan status tanah tersebut merupakan wakap wakaf dari Bapak H. Abdul Majid (Almarhum). Alamat lengkao mts Tarbiyah Islamiyah yaitu jalan pariwisata Candi Muaro Jambi RT07/03 Dusun talang rajo desa Kedemangan Kec. Jaluko Kab. Muaro jambi. Jarak Mts tersebut dengan ibukota Kabupaten  $\pm$  13 KM. Kemudian Jarak dengan ibu Kota Propinsi  $\pm$  12 KM. Perkembangan murid di awal berdiri memenuhi Standar dan Pengembangan Selanjutnya Dari Tahun Ketahun Meningkat hingga saat ini.

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

“Berakhlak mulia, kompetensif dalam prestasi, mempererat silaturahmi”

### b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang beriman, bertakwa, terampil, sopan dan santun terhadap orang tua, guru dan memiliki sikap gotong royong.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan peningkatan kualitas Madrasah
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru
- 5) Melaksanakan pembelajarn aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga tujuan pembelajaran tercapai efektif dan efisien
- 6) Meningkatkan disiplin semua komponen madrasah
- 7) Peningkatan sarana dan prasarana
- 8) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler

## 3. Struktur Operasional

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi merupakan lembaga pendidikan sekolah, didalamnya terdapat pimpinan

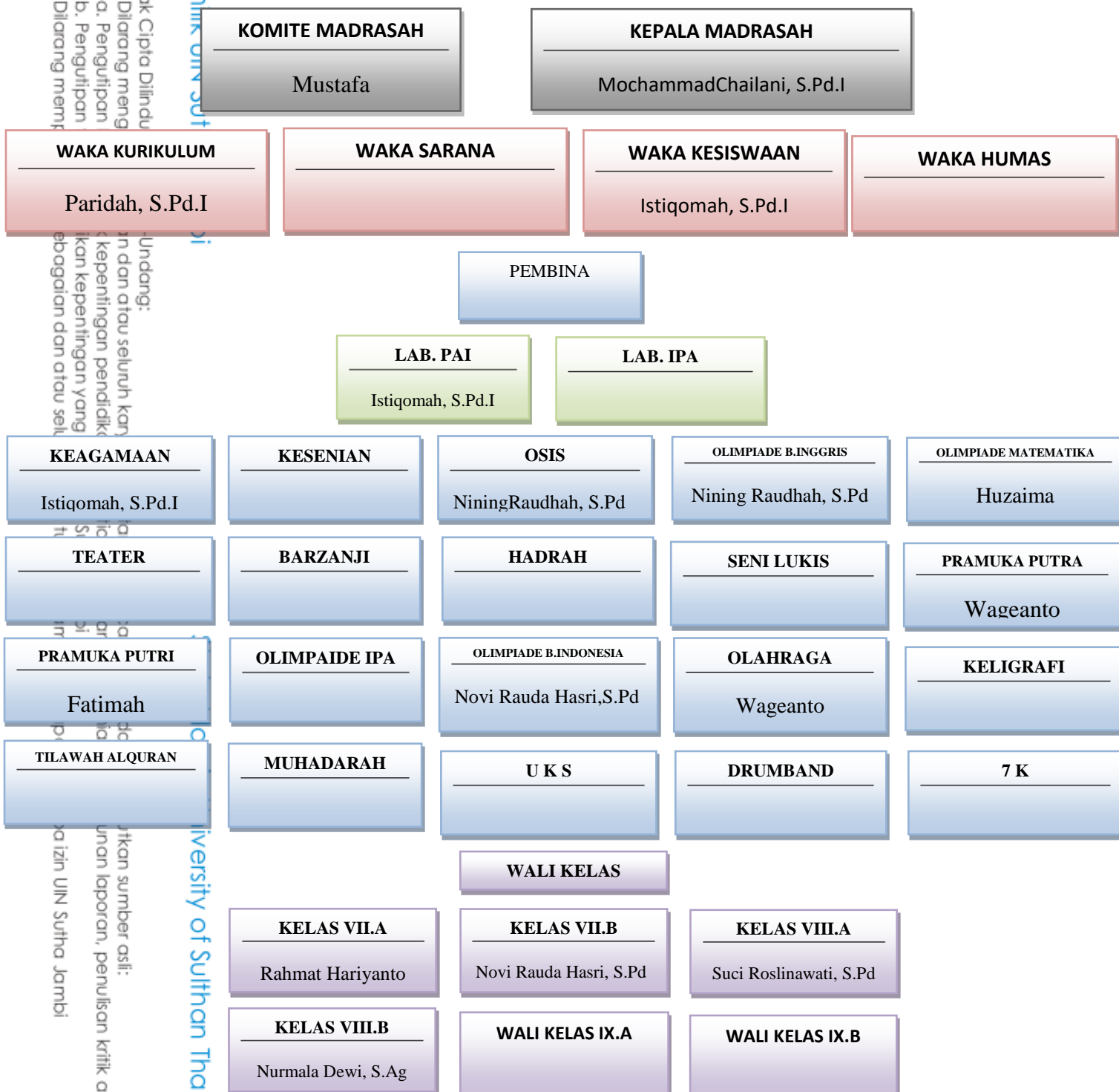
sekolah, para majelis guru, tata usaha dan para siswa. Struktur organisasi diperlukan untuk menciptakan iklim kerja yang demokratis. Berikut struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi dapat dilihat dalam gambar berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**Table 1.1 organisasi kepengurusan madrasah tsanawiyah swasta kedemangan muaro jambi**



*(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)*

Struktur organisasi didalam suatu lembaga pendidikan juga diperlukan dalam rangka untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah dengan bidang masing-masing dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai prinsipnya suatu organisasi merupakan suatu badan yang dalam apapun bentuk kegiatannya juga sudah jelas tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sebagai lembaga sudah pasti memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagiannya dan wewenang masing-masing bagian, sehingga tugas dan tanggung jawab menjalankan program pendidikan nasional dapat terwujud sesuai dengan tujuan dan harapan.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

##### a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi ini mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan anak didik.

Tenaga pengajar atau guru yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru dan staf dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini sangat mendukung kemajuan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi. Berikut keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



**Tabel 2.1 Keadaan Tenaga Pengajar Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro**

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan					
		SLTA	D.2	D.3	S.1	S.2	S.3
1.	Guru PNS	-	-	-	4	-	-
2.	Honor Daerah	-	-	-	-	-	-
3.	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-
4.	Honor Komite	-	-	-	11	-	-

(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan	Akta	Gol	Pendidikan Terakhir
1.	M. Chailani, S.Pd.I	197212222002121008	L	Kepala Madrasah/ Guru	IV	III/c	S1 PAI
2.	Paridah, S.Pd.I	197711032005012002	P	Wakakur/ Guru	IV	III/b	S1 PAI
3.	Arfiah, S.Pd.I	197004162006412002	P	Guru	IV	III/a	S1 PAI
4.	Huzaima, S.Pd	-	P	TU/Bend. 1/Guru	IV		S1 MTK
5.	Istiqomah, S.Pd.I	-	P	Guru/Wali Kelas VII.A	IV	III/a	S1 PAI
6.	Suryati, S.Pd.	-	P	Guru	IV		S1 Tarbiyah
7.	Nining Raudhah, S.Pd	-	P	Guru/Wali Kelas IX.A			D II GK
8.	Nurmala Dewi, S.Ag	-	P	Guru/W. Kls VIII.B	IV		S1 Adab
9.	Suci Roslinawati, S.Pd	-	P	Guru/ W. Kelas VIIIA	IV	-	S1 Bio
10.	M. Haris Padli, S.Pd.I	198101212007101001	L	Guru	IV	III/a	SI PAI
11.	M. Rahmat Heriyanto S.Pd		L	Guru/ W.Kls VII A	IV		SI PAI
12.	Fatimah		P	Guru	IV		SI Bio
13.	Novi Rauda Asri, S.Pd	-	P	Guru/Wali Kelas VII.B	IV		S1 B. Indo

(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi



## b. Keadaan Siswa

**Table 3.1 keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020**

No	Kelas	Jumlah
1	VIIA	20
2	VIIB	21
3	VIIIA	29
4	VIIIB	21
5	IXA	19
6	IXB	20
Jumlah		130

(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

### a. Luas Tanah

**Table 4.1 keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020**

No	DATA TANAH	LUAS ( M2)	KET
1	Lusa Tanah Keseluruhan	3.125	
2	Luas bangunan	6 X 34	
3	Luas Pekarangan	204	
4	Luas Lapangan Upacara	102	
5	Luas Lapangan Olah Raga	102	
6	Luas Tanah Kosong/Kebun	-	

(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)

## b. Prasarana

No	Gedung dan Meubler		Keadaan			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	Milik	4	2	-	6
		Bukan Milik				
2.	Lemari/Rak Buku		2	3	1	5
5.	Meja Siswa		125	15	16	156
6.	Kursi Siswa		125	15	16	156
7.	Papan Tulis		4	2	-	6

(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)

## c. Bentuk Bangunan

Table 5.1 keadaan bangunan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020

No	Ruang	Bantuan			Jumlah	Keterangan
		APBN	APBD	DLL		
1.	Ruang Belajar	-	-	-	6	Baik
2.	Ruang Kepsek	-	-	-	1	ada
3.	Ruang Guru	-	-	-	1	Swadaya
4.	Ruang TU/Kantor	-	-	-	-	Belum ada
Jumlah					8	

(Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi tahun 2019 – sekarang belum memadai. Dengan kondisi ini duharapkan guru bisa mengajar dengan maksimal di sekolah dan siswa bisa belajar dengan optimal dikelas, tanpa sarana dan prasarana yang memadai.

## **B. Temuan Khusus dan Pembahasan**

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi dengan metode wawancara, obserrvasi dan dokumentasi, dapat di paparkan data penelitian seagai berikut:

### **1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi**

Pembinaan akhlak yang di lakukan oleh pihak guru DiSekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi adalah ingin menjadikan anak didiknya menjadi orang yang bermoral, beradab, dan berwawasan luas.

Upaya yang dilakukan oleh Para Guru adalah bekerja sama dengan wali murid untuk sama sama memperhatikan bagaimana akhlak anak di lingkungan keluarga maupun disekolah. Sebelumnya akhlak di bagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmunah (Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela)

Kegiatan Pembiasaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi telah di laksanakan setiap harinya guna membiasakan sejak dini dan terbiasa hingga kapan pun dan dimanapun.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu parida selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksaan pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi sudah seharusnya dilakukan dan begitupun di setiap lembaga sekolah lainnya

apalagi sekolah yang berbasis agama sudah seharusnya akhlak di terapkan supaya mencetak generasi yang berakhlakul karimah, bermoral tinggi, serta berwawasan luas”.(Sumber Data,Wawancara 14 maret 2020).

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Istiqomah S.Pd selaku guru fiqih berikut pernyataan beliau:

“ jika berbicara mengenai pembinaan akhlak tentulah sebuah akhlak harus di lakukan maupun dibina dengan berbagai cara salah satunya dengan cara yang pertama pemberian nasehat, pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang baik, serta motivasi semua yang saya katakan itu merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan akhlak dan tentu dilakukan secara berulang-ulang”.(Sumber Data, wawancara 14 Maret 2020)

Penulis sempat melakukan wawancara terhadap salah satu siswa mengenai pembinaan akhlak mereka berpendapat bahwa:

“ kalau mengenai pembinaan akhlak kurang dan lebihnya saya kurang mengetahui akan tetapi yang saya amati selama menjadi murid disini guru senantiasa memberikan nasehatOnasehat yang ada, menegur apabila ada hal yang tidak sepatasya di lakukan salah satu siswa disini”.( Sumber Data, wawancara 14 Maret 2020)

Dari pendapat di atas dapat di analisa bahwa pihak guru mengharapkan siswa siswa tersebut dapat beradab dengan baik serta berakhlakul karimah sebagaimana telah di ajarkan di sekolah dan di biasakan di lingkungan sekitar dengan cara guru ikut berperan serta dalam membina akhlak siswa.

Selain itu Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswanya baik di dalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa upaya diantaranya:

#### D Pemberian nasehat

Nasehat merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibat. Jadi nasehat merupakan hal yang berhubungan dengan kebaikan, nasehat juga diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, anjuran yang pokoknya bersifat baik.

Definisi diatas seirama dengan perayataan bapak Chailani S.Pd selaku kepala sekolah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



“ sebagai kepala sekolah saya juga sering kali bekerja sama antara guru dalam mendidik akhlak siswa, kerja sama ini berupa masukan-masukan yang harus dijalankan oleh seorang guru dalam membina akhlak seperti guru harus memberikan nasehat apabila ada siswa yang melanggar aturan, nasehat juga diartikan sebagai arahan yang bersifat membangun, tidak lain yaitu membina akhlak yang positif”.

Ibu parida selaku guru akidah akhlak juga menjelaskan , sebagai berikut:

“kami sebagai pendidik selalu memberikan nasehat kepada siswa, nasehat yang berisikan tentang bagaimana cara bersikap dengan guru maupun kepada teman sebaya, kemudian menanamkan akidah yang benar”. (Sumber Data, 14 maret 2020)

Dalam pemberian nasehat guru dituntut untuk memberikan nasehat sebaik mungkin agar apa yang diberikan terlaksana dengan baik, nasehat dibutuhkan agar adanya kesadaran siswa/siswi di ruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Sama dengan hal yang dijelaskan oleh bapak Rahmat:

“ jika ada siswa yang menyimpang dalam bertindak maka kami selaku guru tidak segan-segan memberikan nasehat maupun teguran sebab itu adalah salah satu tugas guru dalam mendidik”.( Sumber Data, 14 Maret 2020)

Dari pemaparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa nesehat masih menjadi acuan untuk mendidik dan menegur secara baik untuk seseorang. Tetapi semua teguran itu berdasarkan sebuah kebenaran dan bersifat mendidik.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pendidikan. Karakter seseorang dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah diajarkan maka selanjutnya akan di biasakan, kemudian akan menjadi kebiasaan. Dan pada waktunya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Untuk menjunjung nilai-nilai agama islam dalam membina akhlak siswa. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik didalam maupun diluar kelas. Kegiatan pembiasaan disekolah terdiri dari kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Chailani S.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“pelaksanaan Pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi tidak lain seperti siswa diwajibkan datang pukul 07.30, setiap kelas melakukan pembiasaan keagamaan seperti hafalan surah pendek, bacaan asmaul husna, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dan seminggu sekali ada pembacaan yasin tahlil serta infaq yang diawasi oleh setiap guru dan ada juga pembiasaan kedisiplinan seperti kehadiran tepat waktu, dan berpakaian islami, siswa akan dikenakan sanksi apabila tidak memakai dalaman jilbab maupun lejing (celana dalam panjang) Tidak hanya itu saja ada juga bentuk pembiasaan akhlak social seperti adab kepada guru dan kepada teman sebaya, dulu sempat di adakan jam tambahan untuk siswa melakukan pembiasaan keagamaan yaitu tilawah dan robana supaya siswa dapat mengeluarkan bakat nya, namun itu tidak berlangsung lama di karenakan kurangnya sarana dan prasarana dari pihak sekolah”.(Sumber Data, 16 maret 2020)

Kemudian penuturan dari riska, pira, warda dan ayu serta muza mereka berpendapat:

“ketika waktu pembiasaan yang di berikan oleh sekolah kami mengikuti nya dan pelan pelan kami terapkan dirumah maupun di lingkungan sekitar, dari hal yang kecil insyaallah kita akan terbiasa”.(Sumber Data, 16 maret 2020)

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Istiomah selaku guru Fiqih :

“ sebagaimana yang kita ketahui apabila kegiatan dilakukan secara berulang-ulang tentu akan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang begitu pula kita sebagai guru apabila dalam mendidik akhlak siswa tentunya kita harus melakukan secara berulang-ulang agar apa yang telah kita tanamkan akan menjadi kebiasaan tersendiri bagi siswa. Seperti contohnya disekolahan ini kita membiasakan selalu membiasakan disiplin dimulai dari guru terlebih dahulu tentu siswa akan mencontoh sebab seorang guru merupakan panutan yang akan diikuti secara positif”.(Sumber Data, 16 Maret 2020)

Dari ke tiga pemaparan diatas pembiasaan merupakan hal yang sangat diterapkan selain dari penanaman akhlak yang baik. Karena ketika seorang anak sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang baik, maka tanpa ia sadari dengan sendirinya akan menyadari untuk melakukannya. Bahkan ketika kebiasaan itu belum dilakukan maka akan ada rasa yang kurang pada diri seseorang.

### 3) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan social. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

Tanggung jawab seorang guru tidaklah hanya sekedar mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anak didiknya secara fisik dan juga sosialnya, seorang guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswanya.

Berikut wawancara peneliti dengan bapak Chailani S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“ya, sebagai kepala sekolah disini harus memberikan contoh yang baik untuk para siswa, karena kepala sekolah adalah ujung tombak dari pendidikan itu sendiri yang di contoh dan ditiru oleh guru dan siswa siswanya”(Sumber Data, 17 maret 2020)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan seorang penulis guru memiliki sikap tauladan agar dapat dicontoh dengan baik dan merupakan salah satu contoh langkah pembinaan akhlak, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Istiqomah:

“Seorang siswa di dalam dunia pendidikan seringkali mentauladani guru sebab guru adalah panutan yang harus diteladani, dalam hal mendidik sikap teladan juga perlu dilakukan agar melekat pada diri dan pikiran seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, material maupun spiritual. Tanpa adanya sikap ketauladanan bagaimana bisa seseorang guru megembangkan pikiran anak maupun melatih anak didiknya secara fisik dan sosialnya. Oleh sebab itu maka sifat tauladan harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik”.(Sumber Data,17 Maret 2020)

Menurut kedua pernyataan tersebut ditambah lagi hasil observasi serta dokumentasi bahwa keteladanan dilakukan oleh guru kemudian dicontoh oleh siswa merupakan langkah-langkah dalam sifat pembinaan akhlak.

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan oleh salah satu guru yang bernama Ibu Parida selaku guru akidah akhlak:

“ kalau berbicara mengenai pembinaan akhlak keteladanan merupakan salah satu hal yang harus kita laksanakan sebab dari keteladanan itulah siswa bisa mengembangkan akal dan pikirannya dalam mencontoh apa yang baik dan apa yang buruk. Beliau juga menjabarkan bahwa guru disekolahan ini senantiasa memberikan contoh sebaik mungkin seperti dalam bertindak,dalam bersikap terhadap sesame apa bila hal itu sudah dilakukan maka akan tertanam dalam diri seseorang dengan baik”.(Sumber Data, 17 Maret 2020)

Dari pemaparan di atas, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru itu jujur, dapat dipercaya, berakhlak baik, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa juga akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu juga sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, orang yang kikir, penakut, maka siswa akan tumbuh dalam kebohongan, penakut, kikir, dan hina.

#### 4) Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak

Dalam melaksanakan agenda kegiatan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu saja banyak pihak yang terkait dan membantu kelancaran kegiatan yang ada. Maka hubungan yang baik antara semua lembaga menjadi sangat penting. Ketika semua pihak ikut terlibat maka akan meringankan pekerjaan sekaligus rasa solidaritas akan terbentuk.

Berikut wawancara peneliti dengan bapak Chailani S.Pd selaku kepala sekolah beliau menjabarkan:

“kami mengawasi dengan cara memantau. Karena keterbatasan waktu sebab tidak mungkin sekolah mengawasi siswa selama 24 jam, oleh karna itu pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua murid untuk memantau anak supaya tau apa yang di lakukan anak di luar sekolah agar tidak terjadi tindakan yang menyimpang, kerja sama adalah hal yang paling di butuhkan dalam mendidik para murid agar pendidikan akhlak tidak hanya didapatkan di sekolah saja melainkan juga didapatkan dengan adanya kerja sama antara orang tua, begitu juga dengan masyarakat karna orang tua juga terkadang tidak mengetahui kelakuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





anak di luar rumah sehingga masyarakat secara tidak langsung ikut handil dalam pembinaan akhlak ini”.( Sumber Data, 18 maret 2020)

Pernyataan kepala sekolah sependapat dengan salah satu guru ibu Istiqomah beliau menjabarkan:

“ selaku guru di sekolahan ini tentulah kami memiliki perannya tersendiri dalam pembiasaan akhlak dimana dalam pembiasaan itu kami senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua tanpa adanya bantuan orang tua tentunya hal yang diinginkan tidak akan terkoordinasi secara efektif dan efisien”.(Sumber Data, 18 Maret 2020)

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa. Manusia memang makhluk yang tidak bisa lepas dari orang lain. Manusia makhluk yang saling membutuhkan dalam segala urusan. Seperti yang telah dijelaskan dalam pemaparan diatas.

## **2. Permasalahan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Bagi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi**

Dalam menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pasti ada sesuatu yang menjadikan kendala dalam program itu. Demikian pula dengan pembinaan akhlak yang di lakukan guru dalam kegiatan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi. Berikut hal-hal yang menjadi kendala pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan:

D Kurangnya minat dan kesadaran siswa

Permasalahan utama yang menjadi kendala dilingkungan keluarga sekolah dan masyarakat adalah tentang persoalan minat dan kesadaran dari seseorang. Seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, daripada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Contoh sederhana ada lah ketika jam istirahat, jam istirahat yang seharusnya di gunakan untuk hal yang positive untuk jajan atau untuk membaca di perpustakaan atau hal positive lainnya ini di gunakan malah untuk tawuran, berkelahi dengan teman, ini jelas tidak baik justru akan merugikan setiap pihak. Ini menjadi tugas bagi semua orang yang ada dilingkungan pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Bagaimana caranya merubah hal yang tidak baik menjadi sikap yang baik dengan cara tidak membosankan sehingga nantinya anak akan dengan sendirinya meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

Berikut wawancara peneliti dengan ibu istiqomah selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan:

“ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran dari anak itu sendiri, dilihat juga dari karakter dan latar belakang anak juga kan berbeda-beda”.(Sumber Data, 23 maret 2020)

Hal ini juga sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh citra,dian,dwi, linda, dan akbar sebagai siswa mereka mengatakan:

“iya kak kadang ada tu waktu nya sholat dhuha disuruh ambil wudhu eh malah cuman cuci muka giliran sholat malah sibuk sendiri” (Sumber Data, 23 maret 2020)

Kesadaran siswa memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan pembinaan akhlak pada siswa. Ketika siswa belum menyadari hal yang benar dan yang salah maka pembiasaan pada pembinaan akhlak siswa belum lah dapat maksimal dan pengawasan pun harus selalu ditingkatkan.

## 2) Lingkungan

Tak hanya keluarga, lingkungan pertemanan pun bisa menjadi penyebab mengapa anak-anak dapat berperilaku nakal. Teman-teman yang ada didalam lingkup permainannya pun bisa menjadi pemicu kenakalan pada anak anak jika anak memiliki teman-teman yang sifatnya nakal dan bandel ataupun memiliki teman yang usianya berbeda dengan dirinya. Maka bisa berpengaruh pada anak. Pengaruh yang diberikan tentunya merupakan hal-hal negative, teman-temannya tersebut bisa menularkan sikap nakal mereka pada anak anda.

Berikut wawancara penulis dengan ibu parida selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan:

“mungkin ini juga karna faktor lingkungan pergaulan yang bebas sehingga kurang baik dan kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada sebagian dari siswa yang perilakunya kurang baik dan ucapannya kotor”.(Sumber Data 23 maret 2020)

Kemudian di perkuat dengan penuturan dari bapak Chailani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“memberikan pendidikan agama pada anak mempunyai tujuan agar anak dapat berkembang menjadi orang yang dapat mengetahui dan menjauhi hal-hal yang tidak baik dan dilarang dalam agama. Dari sini kita bekerja sama dengan wali murid supaya mengetahui perubahan pada diri anak masing masing”.(Sumber Data 25 maret 2020)

Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pembinaan akhlak. Khususnya adalah lingkungan pergaulan, karena secara tidak langsung anak yang berada didalam lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik demikian pula sebaliknya.

### 3) Anak yang malas

Satu lagi kendala yang dihadapi guru yaitu faktor dari anak itu sendiri yakni karena malas untuk mengikuti pembiasaan yang telah di terapkan oleh sekolah hal ini bisa terjadi karena melihat temannya yang malas untuk menjalankan contohnya seperti sholat dhuha atau dhuhur, ketika melihat temannya tidak sholat maka ia pun timbul rasa malasnya.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu istiqomah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“kami sebagai guru sudah mengajarkan siswa untuk melakukan hal yang positif seperti pembiasaan yang di terapkan oleh sekolah, namun kesadaran dari siswa itu sendiri memang masih kurang sehingga harus ada penekanan, tapi insyaallah dengan berjalannya waktu anak-anak akan lebih terbiasa dengan sendirinya”.(Sumber Data 25 maret 2020)

Kemudian penuturan dari siswa hikmah, riski, firman, agung, dika, lina dan amin mereka mengatakan:

“sebagian teman saya ada kak kan sebelum belajar kami biasanya membaca surah pendek dan asmaul husna nah mereka gak ikut nanti kalau udah selesai baru mereka masuk”.( Sumber Data 26 maret 2020)

Lalu di tambahkan dengan aziz, tryo, azhar, aat, jepry, fito,danu dan anggun mereka mengatakan:

“ketika waktu sholat sebagian siswa apabila masuk waktu sholat tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah dan lebih memilih ke kantin, tetapi hanya sebagian siswa saja, sebab siswa yang lain tentu melaksanakan sholat berjamaah ”.(26 maret 2020)

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu guru, beliau menjabarkan :

“ memang ada saja hambatan dalam membina kebiasaan siswa/i di sekolah, salah satu nya sulitnya siswa mengikuti aturan sekolah, selaku guru seringkali menemukan siswa/I yang tidak menaati aturan seperti pada jam solat berjamaah sebagian dari mereka diam diam pergi ke kantin, itulah selama ini yang harus ditidak lanjutin secara langsung sebagai tenaga pendidik. Agar siswa/I memiliki akhlak yang baik”

Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru dalam membimbing siswa, karena penulis melihat bahwa teman sebaya berperan aktif dalam proses pertumbuhan, teman sebaya juga dapat menentukan masa depan anak itu sendiri karena kebiasaan sejak dini. ini suatu kewajiban karna guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah untuk bisa mengatasi masalah ini

Dari observasi yang dilakukan penulis guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi tetap mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan pembiasaan yang ada disekolah dan menghukum siswa apabila siswa melaggar.

Ini semua menunjukkan bahwa guru yang memperhatikan siswa mereka untuk melakukan pembiasaan pada nilai-nilai agama dan terus berusaha untuk memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena guru memang harus bersikap sabar dalam menghadapi siswanya.

### **I. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Bagi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi**

Setelah dilakukan segala upaya dalam proses pembinaan akhlak anak maka hasil yang dicapai oleh siswa antara lain:

D) Melalui nasehat

Apabila nasehat di berikan secara terus menerus dan diikuti dengan tindakan tegas dalam arti sebuah pembelajaran maka siswa dengan sendirinya akan menyadari kesalahan yang mereka perbuat. Seperti yang dikatakan oleh ibu parida selaku guru akidah akhlak adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthana Jambi

“setelah diberikan nasehat oleh para guru maka siswa awalnya biasa saja dalam menanggapi hal tersebut. Namun dengan seiring berjalannya waktu hampir sebagian siswa yang awalnya acuh dapat berubah menjadi lebih baik”.(Sumber Data 27 maret 2020)

Dari hasil observasi diatas penulis melihat adanya perubahan dari sebagian siswa, nasehat sangat perlu di lakukan karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah dan kewajiban orag tua adalah menasehati anaknya yang melakukan kesalahan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan ibu paridah beliau menyimpulkan:

“sebagai seorang guru nasehat perlu diberikan, agar tertanamnya dalam diri seorang anak, nasehat diberikan tentu memiliki tujuan – tujuan tertentu yang menjadi lebih baik kedepannya”.(Sumber Data 27 maret 2020)

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemberian nasehat sangat penting diberikan, sebab di dalam nasehat itu terdapat sebuah hal yang perlu dilakukan seorang anak, agar berkembangnya pikiran dan tidak semata – mata selalu melakukan hal yang tidak sewajarnya, dan isi dari nasehat itu sendiri berupa tujuan perubahan yang membawa pengaruh positif.

## 2) Melalui pembiasaan

Setelah dilakukan pembiasaan sehari hari seperti membaca ayat pendek, serta asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, jamaah sholat dhuha dan dhuhur serta yasin tahil dan infaq setiap hari jumat dan pembiasaan lainnya seperti pembiasaan kedisiplinan, Maka siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Seperti yang di ungkapkan oleh pak Lani kepala sekolah sebagai berikut:

“pembiasaan ini bertujuan untuk merubah siswa menjadi yang awalnya kurang mengetahui hal- hal yang diharuskan oleh agama sedikit demi sedikit menjadi tau dan dengan adanya peneraan tersebut pasti bisa mengamalkan nya”.( Sumber Data 27 maret 2020)

Dan ditambah dengan pendapat ibu parida selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“ siswa itu harus dibiasakan supaya terbiasa,dan alhamdulillah sebagian siswa sudah ada yang Nampak perubahan nya”.(Sumber Data 27 maret 2020)

Dari ungkapan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya dari pembiasaan yang telah di berikan oleh pihak guru sudah menampakkan perubahan pada diri siswa walaupun itu baru sebagian namun dengan berjalannya waktu sebagian besar siswa pasti akan mengalami perubahan diri yang lebih baik.

### 3) Memberikan motivasi

Motivasi yang diberikan kepada siswa itu sangat membantu dalam proses perubahan karena itu siswa butuh motivasi/dorongan yang lebih dari pihak guru maupun orang tua bahkan orang yang ada disekitarnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak chailani S.Pd selaku kepala sekolah beliau berpendapat:

“Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang, sama halnya dengan mendidik anak dalam bersikap, agar berakhlak motivasi diberikan oleh guru terhadap siswa agar terciptanya peserta apa yang di harapkan “.(Sumber data 27 maret 2020)

Seperti yang diungkapkan oleh ibu parida selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwasanya.

“siswa kalau di beri motivasi secara terus menerus maka ia akan berfikir dengan sendirinya dan dia akan merubah kepribadiannya secara perlahan, dan kami sebagai guru akan terus memberikan dorongan kepada para siswa supaya merek terbiasa dengan hal yang berbau islami”.(Sumber Data 27 maret 2020)

Dari ungkapan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah sebagai fasilitator dan guru memberikan kewajibannya kepada para siswa untuk selalu membina dan membimbing siswa untuk kearah yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi dan upaya yang dilakukan oleh para guru sedikit demi sedikit sudah terlihat walaupun baru sebagian namun itu adalah hasil yang patut kita syukuri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Pembinaan akhlak siswa disusun berdasarkan visi dan misi sekolah dan rencana program kesiswaan. Rencana program kesiswaan tersebut berbentuk selebaran kertas yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh pihak guru yang menjadi acuan dan pedoman dalam melakukan pembinaan akhlak siswa yang berupa program rutin (mujahadah asmaul husna, membaca surah pendek, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah serta doa selesai pelajaran,) setiap hari jumat di adakan yasin tahlil serta infaq.
2. Permasalahan yang dihadapi guru dalam melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyan Kedemangan Muaro Jambi adalah kurangnya minat dan kesadaran siswa, lingkungan, dan anak yang malas.
3. Upaya guru dalam melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyan Kedemangan Muaro Jambi memberikan nasehat disiplin waktu, membangun pembiasaan seperti membaca atau menghafal surah pendek dan asmaul husna, melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dan yasin tahlil serta ifaq setiap hari jumat serta kegiatan lainnya dan memberikan motivasi serta hukuman.

### B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyan Kedemangan Muaro Jambi dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan agama menjadi sangat urgen, mengingat semakin menjamurnya kenakalan remaja dan tindak kriminal, pembinaan akhlak menjadi salah satu solusi atas problematika yang saat ini terjadi dikalangan remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

2 Program pembinaan akhlak siswa yang di terapkan harus di relevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola pembinaan yang menghargai potensi siswa penting untuk diperhatikan. Sebab akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

3 Para pendidik hendaknya turut mempelopori pentingnya memberikan pembinaan akhlak mulia bagi siswa.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata alhamdulillah dan memanjatka rasa puja dan puji syukur kepada allah SWT,. Maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan agar semua pihak memberikan sumbangan dan saran-saran demi kesempurnaan karya tulis sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi yang membacanya.

Jambi

2020

**RIMA CHOIRIYAH**  
**TP 161573**



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Quran dan Terjemah*, Departemen Agama
- Abuddin Nata,(2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ajat Rukajat.(2018). *Manajemen Pembelajaran*,Yogyakarta: Deepublish
- Amirulloh Syarbani, Heri Gunawan.(2014). *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT Elex Media Kompitundo
- Amirulloh Syarbani,(2014). *Modal Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Kompitundo
- Ali Mufron.(2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Asmaran,(2002). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Dedi Wahyudi,(2017). *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi AksaraBooks
- Jalaluddin.(2016). *Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta:Rajawali Pers
- Muh.Asroruddin Al Jumhuri,(2019). *Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish
- Rosihon Anwar.(2016). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Samsul Munir Amin.(2016). *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Reneka Cipta
- Suyadi.(2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi,(2018) *Ilmu Pendidikan islam*. Yogyakarta. Deepublish
- Jurnal: Nurjannah Riannie Management of Education. *Pendekatan dan Metode pendidikan islam*. Vol.1 Issue 2. ISSN9772442404
- Jurnal: Nurhasanah Strategi Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Lexy J. Moleong,(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mahmud, Abdul Halim,(2004). *Akidah Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.Mar'at

Suharsimi Arikunto,(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA (IPD)

### A. Observasi

Mengamati pembinaan akhlak Siswa melalui pembiasaan bagi siswa kelas VII di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan pembinaan akhlak Siswa melalui pembiasaan bagi siswa kelas VII di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

3. Memperhatikan metode-metode yang diterapkan pihak guru dalam pembinaan akhlak Siswa melalui pembiasaan bagi siswa kelas VII di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi.

### B. Dokumentasi

- 1) Historis dan geografis
- 2) Struktur Organisasi
- 3) Keadaan sekolah
- 4) Keadaan sarana dan prasarana

### C. Wawancara

#### 1. Kepala Sekolah Dan Guru

a. Kapan berdirinya MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi?

b. Motivasi apakah yang mendorong berdirinya MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi?

c. Berapa jumlah gurunya?

d. Berapa jumlah siswanya dan terbagi menjadi berapa kelas?

e. Apa saja fasilitas pendukung pembinaan akhlak siswa yang dimiliki madrasah?

f. Apa saja metode pembiasaan yang diterapkan di MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi terkait dengan pembinaan akhlak siswa?

g. Apa saja pembiasaan kedisiplinan yang diterapkan MTs s Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi terkait dengan pembinaan akhlak siswa?

## 2. Siswa Kelas VII

1. Apakah kalian tahu kegiatan apa saja yang diterapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Muaro Jambi?
  1. Apakah kalian selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh madrasah?
  2. Bagaimana respon kalian mengenai adanya metode pembiasaan disiplin dan kepedulian social dalam pembinaan akhlak?
  3. Menurut kalian, pesan dan kesan apa yang di dapat saat mengikuti kegiatan pembiasaan di masdrasah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1	Mochammad Chailani,S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Huzaimah,S.Pd.I	TU
3	Istiqomah,S.Pd.I	Waka Kesiswaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Keterangan
1	Parida,S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
2	Andre Satrian	VIIA
3	Anggun Aulia	VIIA
4	Aat Kendira Putri	VIIA
5	Aulia Muza Safira	VIIA
6	Citra Agusrinn	VIIA
7	Danu Nopriansah	VIIA
8	Dwi Nafisa	VIIA
9	Diyan Pratami	VIIA
10	Desti Adhananda	VIIA
11	Fito Aziz Alim	VIIA
12	Jefriyadi	VIIA
13	Linda	VIIA
14	Muhammad Fajar W	VIIA
15	M. ramali	VIIA
16	M. Amin apriansyah	VIIA
17	Mia	VIIA
18	Marpira	VIIA
19	Riski	VIIA
20	Tryo Zarmidie	VIIA
21	Yazid akbar	VIIA
22	Agung Saputra	VIIIB
23	Dewi Wardah	VIIIB
24	Fitri Hartiana	VIIIB
25	Jepriyanto	VIIIB
26	M. Azhar	VIIIB
27	M. Dika Pratama	VIIIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

28	M. Noval Ardian	VIIB
29	M. Dani Aditya	VIIB
30	Nurhikmah	VIIB
31	Pirmansyah	VIIB
32	Firman Ariansyah	VIIB
33	Putri Ayu	VIIB
34	Revalina	VIIB
35	Riska Ramadani	VIIB
36	Radella Nayla Renata	VIIB
37	Silfa Lisdayanti	VIIB
38	Siska Apriliyani	VIIB
39	Serina	VIIB
40	Yoga Saputra	VIIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Rima Choiriyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Batang Hari, 07 juli 1998  
Alamat Asal : Emplasment, RW 005,RT 017 Desa Karang Dadi Kec, Rimbo Ilir Kab,Tebo  
Alamat Sekarang : Pematang Gajah, Mendalo Darat  
Alamat Email : [rimachoiriah98@gmail.com](mailto:rimachoiriah98@gmail.com)  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Lamiran  
Ibu : supiyati  
Jenjang pendidikan  
1. Tk Tunas Harapan : 2003-2004 Rimbo Bujang  
2. Sekolah Dasar(SD) No 125 : 2010 Rimbo Bujang  
3. MTS Raudatul Mujawwidin : 2013 Rimbo Bujang  
4. Aliyah Raudhatul Mujawwidin : 2016 Rimbo Bujang  
5. UIN STS Jambi : 2016-Sekarang

Jambi 28 juni 2020

Rima Choiriyah  
NIM. TP 161573



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 1.1 memberi reward untuk siswa yang teladan



Gambar 2.1 bercocok tanam



Gambar 3.1 bersama para guru



Gambar 4.1 wawancara kepala sekolah



Gambar 5.1 wawancara waka kurikulum



Gambar 6.1 wawancara guru akidah akhlak dan siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi